

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DAN HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia)**

**Ifki Putri Dwi Nanda Dutrianda  
Hisar Pangaribuan**

***ABSTRACT.** This study aims to determine the effect of intellectual capital disclosure on firm value and also the effect of intellectual capital disclosure on stock prices in Indonesia. The sample selection method used in this study was purposive sampling. Of the 43 banks in Indonesia, it was found that there were 40 banks that were sampled in this study according to the specified characteristics. This study uses secondary data derived from annual reports of banking companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Data processing is done using the STATA application. Measurement of disclosure of intellectual capital uses checklist items, measurement of company value uses the price to book value and stock prices are seen from the stock market closing price contained in the annual report. The results of this study indicate that an increase in the disclosure of intellectual capital cannot significantly affect the increase in firm value, while on the same occasion an increase in disclosure of intellectual capital information itself can significantly affect an increase in stock prices.*

**Keywords:** intellectual capital disclosure, price to book value, stock prices, banking industry.

### **PENDAHULUAN**

Dunia bisnis pada era globalisasi saat ini mengalami persaingan yang sangat ketat. Hal tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk berkembang agar mampu mempertahankan usahanya dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Banyak perusahaan yang mencari sumber modalnya untuk perkembangan perusahaan yang stabil dengan cara membuat perusahaan tersebut untuk Go Public dimana perusahaan akan menjual saham perusahaan di pasar modal untuk mendapatkan modal dari pihak luar. Pasar modal merupakan tempat perusahaan mencari orang lain untuk menginvestasikan dana mereka yang akan menjadi modal tambahan bagi perusahaan (Chisholm, 2009).

Bursa Efek Indonesia berperan sebagai pasar modal dan salah satu informasi yang disampaikan adalah mengenai perubahan harga saham banyak perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan harga saham perusahaannya dengan berbagai cara, terutama melalui penerapan good governance yang memadai dengan melakukan pengungkapan informasi yang dibutuhkan para pemangku kepentingan (Sihombing & Pangaribuan, 2017), agar penanaman modal pada perusahaan dapat berjalan dengan baik dan stabil. Sekalipun pergerakan antara harga saham dengan nilai perusahaan sejalan, banyak perusahaan yang belum maksimal dalam melaporkan nilai perusahaannya yang mengakibatkan laporan keuangan perusahaan belum memberi informasi yang maksimal (Randa & Solon, 2012). Kelengkapan informasi pada laporan keuangan bukan hanya berasal dari laporan mengenai kegiatan operasional perusahaan

saja, tetapi masih membutuhkan informasi yang lebih maksimal untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan.

Pada saat ini, masih banyak perusahaan di Indonesia yang masih menggunakan conventional based dalam menjalankan usahanya dan menghasilkan produk atas pengadopsian teknologi yang masih tergolong rendah (Lusda dkk, 2017). Sawarjuwono & Kadir (2003) mengatakan bahwa masih banyak perusahaan berkembang yang bergerak pada bidang ilmu pengetahuan dan bergantung pada ilmu pengetahuan itu sendiri. Pada era sebelumnya, banyak perusahaan yang mengandalkan aset berwujud dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada masa kini banyak perusahaan yang lebih berfokus pada aset pengetahuan untuk tujuan tersebut (Fajarini & Firmansyah, 2012). Organisasi pada saat ini banyak yang menitikberatkan fokusnya pada aset tak berwujud atau ilmu pengetahuan dalam meningkatkan nilai perusahaan, Pengukuran aset pengetahuan yang tergolong sebagai aset tak berwujud menjadi suatu alat pengukuran yang baru, salah satunya merupakan pengungkapan intellectual capital (modal intelektual) pada laporan tahunan yang merupakan fokus bagi akuntansi dan manajemen (Petty & Guthrie, 2000; Solikhah, 2010). Pengungkapan informasi modal intelektual yang tinggi sangat berpengaruh terhadap minat para pemegang saham, karena hal tersebut menunjukkan keterbukaan perusahaan kepada publik mengenai informasi perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa studi sebelumnya. Dalam penelitiannya, Handayani (2019) mengungkapkan bahwa komponen-komponen intellectual capital disclosure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Ferdiansyah & Faisal (2020) juga mengungkapkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Berzkalne & Zelgalve (2014) juga mengungkapkan bahwa modal intelektual memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sunardi (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa komponen-komponen dari modal intelektual (modal fisik, modal manusia dan modal struktural) secara secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pengungkapan modal intelektual di Indonesia masih tergolong rendah dan butuh peningkatan lebih (Nirmolo & Widjajanti, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh intellectual capital disclosure terhadap harga saham dan nilai perusahaan, disamping itu penelitian ini mencari hubungan dari intellectual capital disclosure dengan nilai perusahaan dan juga intellectual capital disclosure dengan harga saham. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi terbaru dan juga dapat menjadi motivasi dalam melakukan pengungkapan modal intelektual yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan harga saham.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Intellectual Capital Disclosure terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan merupakan gambaran transparansi manajemen dalam menyampaikan keadaan yang sebenarnya tentang keadaan dan pencapaian perusahaan kepada berbagai pihak. Komitmen pengungkapan informasi yang lebih tinggi juga dapat memotivasi manajemen dalam berkinerja lebih baik menjalankan fungsi keagenannya, sehingga pengungkapan dipandang penting bagi perusahaan. Pada sisi lain, sekalipun pengungkapan informasi yang lengkap dipandang penting, namun atas pertimbangan biaya dan ancaman persaingan, sehingga ada kecenderungan bahwa perusahaan lebih memilih untuk tidak terlalu tinggi dalam melakukan pengungkapan informasi (Pangaribuan, 2019).

Intellectual capital disclosure merupakan pengungkapan informasi yang dimiliki suatu perusahaan mengenai modal intelektual yang mencakup pelanggan, karyawan, teknologi informasi, penelitian, pengembangan, strategi dan lainnya. Bukh et al. (2002) mengungkapkan bahwa tujuan dalam pengungkapan modal intelektual adalah untuk pengoptimalan efektivitas internal perusahaan. Intellectual Capital merupakan golongan aset tak berwujud yang menciptakan nilai suatu perusahaan juga masyarakat mengenai paten, hak cipta, kekayaan dan juga waralaba (Asiah, 2014). Teori Berbasis sumber daya (resource based theory) merupakan teori yang diciptakan guna untuk menganalisa kualitas kompetisi yang dimiliki perusahaan yang mengandalkan pengetahuan atau juga sistem pada aset tak berwujud. Sumber daya dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang terdiri dari beberapa komponen. Pengungkapan modal intelektual merupakan alat untuk mencapai keunggulan dalam persaingan dan juga gambaran mengenai peningkatan nilai perusahaan (Suryarahman & Wirama, 2018). Nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan pemegang saham untuk mengampil keputusan dalam melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat mempengaruhi tingginya tingkat kemakmuran para pemegang saham perusahaan dan hal tersebut merupakan salah satu tujuan utama perusahaan (Jusriani & Raharjo, 2013). Ketidaklengkapan informasi mengenai nilai dalam suatu perusahaan merupakan suatu kegagalan perusahaan tradisional dalam menyajikan laporan keuangannya (Artati, 2017). Orens et al (2009) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong dalam peningkatan nilai perusahaan merupakan pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi bersifat privasi dan pihak manajemen dapat melakukannya secara sukarela karena informasi tersebut diharapkan dapat memberikan sinyal positif yang lebih lagi untuk peningkatan nilai perusahaan (Oliveira dkk 2008). Sinyal positif yang diberikan perusahaan sangat berguna dalam menarik minat pasar dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jacob (2012) mengungkapkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Febry (2018) mengungkapkan

bahwa Pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh langsung secara positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### **Intellectual Capital Disclosure terhadap Harga Saham**

Dalam penelitiannya, Ferdiansyah & Faisal (2020) mengungkapkan bahwa intellectual capital merupakan sumber daya langka yang dimiliki perusahaan dan tidak dapat ditiru perusahaan lain. Bontis dalam Aida dan Rahmawati (2015) mengatakan bahwa modal intelektual merupakan golongan dari aset tak berwujud yang akan membentuk nilai dan meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi. Teori berbasis sumberdaya merupakan suatu pemikiran mengenai perkembangan dalam manajemen strategi dan kualitas persaingan perusahaan. Solikhah (2010) mengungkapkan bahwa teori sumber daya manusia yakin bahwa perusahaan dapat mencapai kualitas yang diharapkan jika perusahaan memiliki sumberdaya yang berkualitas tinggi. Williams (2001) mengungkapkan bahwa modal intelektual dapat dikatakan sebagai suatu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam menciptakan dan mengembangkan nilai tambah pada perusahaan. Modal intelektual terdiri dari human capital, structural capital dan customer capital.

Indeks prestasi dan ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai harga pasar saham (Horne et al., 2012). Teori sinyal mengungkapkan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan berguna untuk menjadi sinyal bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham dan juga pihak lainnya dalam pengambilan keputusan (Aida & Rahmawati, 2015). Healy et al., dalam Widarjo (2011) mengungkapkan bahwa pengungkapan informasi yang tinggi mempengaruhi penilaian pemegang saham terhadap harga saham dan meningkatkan likuiditas saham tersebut yang akan menciptakan nilai tambah. Healy dan Palepu (1993), Welker dalam Sirojudin & Nazaruddin (2016), dan Widarjo (2011) mengungkapkan bahwa tingginya tingkat pengungkapan modal intelektual berasal dari laporan keuangan bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2019) mengungkapkan bahwa elemen-elemen modal intelektual secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

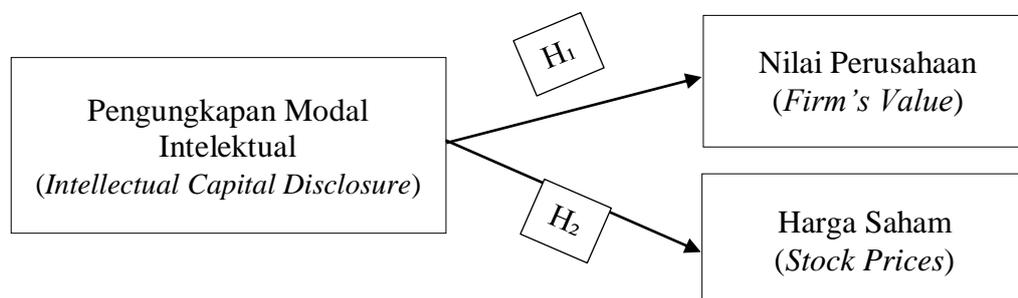
H<sub>2</sub>: Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### **Model Penelitian**

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan, maka model penelitian disajikan pada Gambar berikut, dapat dilihat gambar tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat mempengaruhi nilai perusahaan, artinya dengan pengungkapan yang lebih terkendali dipandang merupakan cerminan komitmen yang lebih baik sehingga akan meningkatkan nilai bagi saham dan perusahaan. Pada saat yang sama dikatakan bahwa pengungkapan modal intelektual juga dapat mempengaruhi harga saham, artinya bahwa pengungkapan informasi yang memadai merupakan cerminan pencapaian kinerja yang perusahaan yang baik, sehingga berdampak baik

bagi respon pasar saham dalam upaya manajemen mengoptimalkan nilai pasar saham perusahaan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data dari laporan tahunan dan kemudian data tersebut akan diolah, dianalisis dan hasil akan disajikan kepada publik. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan subsektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Populasi pada penelitian ini berasal dari perusahaan subsektor perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019 yang berjumlah 43 perusahaan.

Sample yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk sampel penelitian ini merupakan:

- Perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019
- Perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia yang menyediakan laporan tahunan tiap periode secara lengkap mengenai pengungkapan modal intelektual, harga saham dan juga *balance sheet*.
- Perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia yang menyediakan laporan tahunan dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 (terdiri dari 43 perusahaan sub sektor perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019) sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jumlah Laporan Tahunan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	3
2	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	3
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	3
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	3
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	3
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	3
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	3
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3

10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3
12	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	3
13	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	3
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	3
15	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	3
16	BGTG	Bank Ganesha Tbk	3
17	BINA	Bank Ina Perdana	3
18	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	3
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3
20	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	3
21	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	3
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	3
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	3
25	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	3
26	BNLI	Bank Permata Tbk	3
27	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	3
28	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	3
29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3
30	BVIC	Bank Victoria International Tbk	3
31	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	3
32	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	3
33	MAYA	Bank Mayapda International Tbk	3
34	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	3
35	MEGA	Bank Mega Tbk	3
36	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	3
37	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	3
38	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	3
39	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	3
40	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	3
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>			<b>120</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah oleh peneliti)

Variable yang terdapat dalam penelitian ini terdiri tiga variable, yaitu pengungkapan modal intelektual, nilai perusahaan dan harga saham. Penelitian ini menggunakan 33 *items* pengungkapan modal intelektual yang dimodifikasi dari *items* pengungkapan modal intelektual yang dikembangkan oleh Bukh *et al.*, (2005). Harga saham akan diambil dari laporan tahunan perusahaan pada saat harga penutupan (Aziz dkk, 2015). Nilai perusahaan dapat diukur melalui pengukuran nilai Tobin's Q (Hermuningsih 2013) yaitu dengan membandingkan *Equity Market Value* + Total Liabilities dengan Total Aset yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variable	Indikator	Skala
----------	----------------	-----------	-------

Pengungkapan Modal Intelektual	Variable Independen	$Score = (\sum di/M) \times 100\%$ Ket: Di = 1 jika item IC (Modal Intelektual) diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan M = total jumlah item yang diungkapkan (33 items)	Rasio
Harga Saham	Variable Dependen	HS = Harga Saham Perusahaan pada saat penutupan ( <i>closing price</i> )	Rasio
Nilai Perusahaan	Variable Dependen	PBV= Harga Saham / BV Ket: PBV= Price to Book Value HS= Harga Saham Perusahaan pada saat penutupan ( <i>closing price</i> ) BV= Book Value per Share (Total Equity / Outstanding Shares)	Rasio

Sumber: Operasional variabel oleh penulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel pengungkapan modal intelektual, nilai perusahaan (price to book value) dan juga harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil statistik deskriptif dari pengungkapan modal intelektual, nilai perusahaan dan harga saham yang berasal dari laporan tahunan periode 2017-2019 perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Statistik Descriptif

	Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Indonesia	ICD	120	0,7356061	0,129479	0,5454545	0,9393939
	PBV	120	1,64881	1,361494	0,1608772	8,082365
	SharePrice	120	2213,3	4671,839	50	33425

Sumber: Diolah menggunakan STATA 14

Nilai rata-rata dari pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,7356061 atau 73,56% yang berarti perusahaan subsektor perbankan di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut telah melakukan pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan tiap perusahaan. Nilai rata-rata dari nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia pada periode 2017-2019 adalah sebesar 1,64881 yang berarti rata-rata nilai perusahaan sampel pada sampel penelitian ini adalah 165%, yang berarti bahwa perusahaan subsektor perbankan di negara Indonesia memiliki nilai perusahaan yang baik sesuai dengan standar *Price to Book Value*. Sedangkan, Nilai rata-rata dari harga saham pada perusahaan subsektor perbankan di

Indonesia pada periode 2017-2019 adalah sebesar Rp 2.213,3 yang berarti perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia memiliki rata-rata Harga Saham sebesar Rp 2.213,3.

Nilai standar deviasi dari pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,129479 atau sebesar 12,95%. Artinya, terjadi penyimpangan data sebesar 12,95% dari pengungkapan modal intelektual terhadap nilai rata-ratanya dan dapat dikatakan bahwa pengungkapan modal intelektual bersifat homogen dalam arti bahwa hampir seluruh perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pengungkapan modal intelektual secara konsisten. Sedangkan, nilai standar deviasi pada nilai perusahaan berada pada nilai 1,361494 atau sebesar 136%. Artinya, terjadi penyimpangan data pada nilai perusahaan sebesar 136%. Dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan bersifat homogen, yang mana hampir seluruh perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia memiliki nilai yang tetap. Nilai standar deviasi dari harga saham adalah sebesar Rp 4.671,839. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, dapat dikatakan bahwa Harga Saham yang ada pada perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan tingkat keragaman nilai. Yang mana harga saham di Indonesia memiliki nilai yang tidak tetap setiap tahunnya dan perubahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor lain.

Nilai minimum pada pengungkapan modal intelektual yang tertera ada tabel di atas adalah sebesar 0,5454545 atau sebesar 54,5%, yang mana dapat dilihat bahwa perusahaan perbankan di Indonesia sudah baik dalam melakukan pengungkapan modal intelektual perusahaan. Nilai minimum pada pengungkapan modal intelektual dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada periode tahun 2017-2018, Bank of India Indonesia Tbk dan juga Bank Dinar Indonesia Tbk pada tahun 2017-2019. Nilai minimum dari nilai perusahaan yang ada pada tabel di atas adalah 0,1608772 atau sebesar 16%, yang berarti bahwa terdapat perusahaan perbankan di negara Indonesia yang memiliki nilai *price to book value* sebesar 16%. Nilai minimum dari nilai perusahaan tersebut dimiliki oleh Bank Victoria International Tbk pada tahun 2019. Sedangkan, nilai minimum Harga Saham (diseragamkan ke USD) yang terdapat pada tabel di atas adalah sebesar \$0.003. Nilai minimum tersebut terdapat pada perusahaan perbankan di negara Indonesia, yaitu Bank MNC Internasional Tbk tahun 2018, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tahun 2018 dan juga Bank Panin Syariah tahun 2018.

Tabel di atas menunjukkan nilai maksimum pada ketiga variable di atas. Nilai maksimum pada pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,939393939 atau senilai 93,9%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan subsektor perbankan di Indonesia yang hampir mengungkapkan seluruh komponen dari modal intelektual. Nilai maksimum dari pengungkapan modal intelektual dimiliki oleh perusahaan perbankan di Indonesia yaitu Bank Mayapada Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum dari nilai perusahaan yang terdapat pada tabel di atas adalah sebesar 8,082365, yang berarti bahwa terdapat perusahaan perbankan di Indonesia yang memaksimalkan nilai perusahaan tersebut, dan harga saham pada perusahaan tersebut

lebih besar dibandingkan dengan *book value per share* perusahaan. Nilai maksimum dari nilai perusahaan dimiliki oleh perusahaan perbankan Indonesia yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum harga saham pada perusahaan subsektor perbankan di Indonesia periode 2017-2019 adalah sebesar Rp 33.425. Nilai maksimum dari harga saham dimiliki oleh perusahaan Bank Central Asia Tbk pada tahun 2019.

#### Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4. Pearson Correlation

	PBV	ICD
PBV	1	
ICD	-0,0601	1

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan STATA 14

Tabel diatas menunjukkan nilai Koefisien Korelasi (*Pearson Correlation*) dalam penelitian ini adalah sebesar -0,0601 yang berarti hubungan antara pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan tergolong sangat lemah dan negatif. Tanda negatif pada tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan modal intelektual tidak sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan yang ada pada perusahaan subsektor perbankan di Indonesia periode 2017-2019.

Tabel 5. Regression Model

Source	SS	dF	MS	Number of OBS	=	120
				F(1, 220)	=	0,43
Model	0,79573836	1	0,79573836	Prob > F	=	0,5146
Residual	219,790479	118	1,86263118	R-squared	=	0,0036
				Adj R-Squared	=	-0,0048
Total	220,586217	119	1,85366569	Root MSE	=	1,3648
Tobin's Q	Coef.	Std. Err	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ICD	0,8924823	1,365457	-0,65	0,515	-3,596458	1,811493
_cons	2,305325	1,012135	2,28	0,025	0,301022	4,309629

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan STATA 14

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* pada penelitian tersebut adalah sebesar 0.0036 yang berarti bahwa pengungkapan modal intelektual dapat berkontribusi untuk peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.36%. Dan sisanya sebesar 99.64% terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi penelitian ini. Dalam pengujian hipotesis ini diperoleh nilai t sebesar -0,65. Dilihat dari hasil statistik pada tabel di atas, terdapat p-value sebesar 0.515 yang menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada selang kepercayaan 95%. P-Value sebesar 0.515 lebih besar dari standar signifikansi, maka model regresi yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2,305325 + 0.8924823\text{ICD}$$

#### Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Harga Saham

Tabel 6. Pearson Correlation

	Stock P~ce	ICD
Stock P~e	1	
ICD	0,1966	1

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan STATA 14

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) atau  $r$  dalam penelitian ini adalah sebesar 0.1966 yang berarti hubungan antara pengungkapan modal intelektual terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara tergolong sangat lemah dan positif. Tanda positif menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan modal intelektual perusahaan sejalan dengan peningkatan harga saham perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia periode 2017-2019. Arah dari pengungkapan modal intelektual tersebut menunjukkan peluang bagi perusahaan dalam meningkatkan harga saham perusahaan.

Tabel 7. Regression Model

Source	SS	dF	MS	Number of OBS	=	120
				F(1, 220)	=	4,74
Model	100348365	1	100348365	Prob > F	=	0,0314
Residual	2,4970E+09	118	21160638,1	R-squared	=	0,0386
				Adj R-Squared	=	0,0305
Total	2,5973E+09	119	21826081,2	Root MSE	=	4600,1
Tobin's Q	Coef.	Std. Err	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ICD	10022,35	4602,342	2,18	0,031	908,4619	19136,24
_cons	-5159,202	3411,454	-1,51	0,133	-11914,81	1596,406

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan STATA

Tabel di atas menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.0386 yang berarti bahwa pengungkapan modal intelektual dapat berkontribusi untuk peningkatan harga saham sebesar 3.86%. Sebesar 96.14% dari sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi penelitian ini. Pengujian hipotesis ini memperoleh nilai  $t$  sebesar 2.18. Dapat dilihat juga pada tabel di atas terdapat  $p$ -value sebesar 0.031 yang menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.  $P$ -Value sebesar 0.031 lebih kecil dari standar signifikansi, maka model regresi yang dibuat dalam penelitian ini adalah:  $\text{Harga Saham} = -5159,202 + 10022,35\text{ICD}$

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan *Pearson Correlation* dan juga Analisis Regresi Linear Sederhana dapat disimpulkan bahwa, Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan tergolong tidak berpengaruh signifikan dan tidak terdapat hubungan yang positif. Hal tersebut dapat disebabkan oleh Pengungkapan Modal Intelektual yang belum maksimal pada perusahaan subsektor perbankan di Indonesia. Selanjutnya didapatkan bahwa hubungan dari Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Harga Saham tergolong sangat lemah

dan positif, dan juga kedua variable tersebut berpengaruh signifikan. Pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modal pada saham perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut juga menghasilkan saran agar penelitian selanjutnya dapat menyantumkan item-item pengungkapan modal intelektual dengan maksimal agar pada penelitian selanjutnya dapat dilihat peningkatan harga saham yang akan berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Perusahaan juga harus melaksanakan manajemen keuangan dengan profesional untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar menjadi suatu nilai yang baik di masa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, banyak perusahaan perbankan di Indonesia yang belum maksimal dalam melakukan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual memberikan dampak positif pada nilai kapitalisasi harga pasar. Pengungkapan modal intelektual dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modal pada saham perusahaan tersebut. *Price to book value* dapat menjadi alat ukur suatu perusahaan untuk melihat peningkatan nilai perusahaan. *Price to book value* dapat menjadi alat ukur yang digunakan oleh investor dalam menilai perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penanaman modal sebagai investasi dalam suatu perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida, R. N., & Rahmawati, E. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 96 - 109.
- Artati, D. (2017). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 59-74.
- Asiah, A. N. (2014). Pengaruh Intelektual Capital terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Laporan Keuangan. *Jurnal Spread*, 4(1), 1-10.
- Aziz, M, dkk (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. (2014). Intellectual Capital and Company Value. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 887 - 896.
- Bukh, P. (2002). The Relevance of Intellectual Capital Disclosure: A Paradox? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 49-56.
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2005). Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6), 713-732.

- Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from Laporan Tahunan Emiten: <https://idx.co.id/>. Diakses tanggal 24 Juli 2020.
- Chisholm, A. M. (2009). *An Introduction to International 2nd Edition*. Chichester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Dewi, P. D., & Suaryana, I. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 215-229.
- Fajarini, I., & Firmansyah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 1-12.
- Febry, I. H. (2018). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 284-293.
- Ferdiansyah, M. A., & Faisal, F. A. (2020). Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 911-921.
- Handayani, I. (2019). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis*, 3(9), 21-30.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1.
- Horne, V., James, & Wachowich, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Jacob, J. O. (2012). Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 96 - 100.
- Jusriani, I. F., & Raharjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 1 - 10.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 28 - 33.
- Lusda, I. M., Wijayanto, H., & Hakim, D. B. (2017). Modal Intelektual Pada Perusahaan-Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2010 - 2014. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 58-81.
- Mentari, R. I. (2015). Dampak ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Index LQ45 BEI Periode 2010 - 2012. *Jurnal Akuntansi UDINUS*, 1 - 17.
- Nirmolo, D., & Widjajanti, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset dan Ekonomi Bisnis*, 40-55.
- Oliveira, L., Rodrigues, L. L., & Craig, R. (2008). Intangible assets and value relevance: Evidence from the Portuguese stock exchange. *The British Accounting Review*, 241-252.
- Orens, R., Lybaert, N., & Aerts, W. (2009, November). Intellectual Capital Disclosure, Cost of Finance and Firm Value. *Management Decision*, 47, 1536-1554.
- Pangaribuan, H. (2019). An Examination of Voluntary Disclosure, Independent Board, Independent Audit Committee and Institutional Ownership: Firm Size As A Moderator. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2, (2), pp. 509-520.
- Perdana, E. (2019). Pengaruh Elemen Modal Intelektual terhadap Harga Saham melalui ROA sebagai Variabel Pemeditasi pada Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(2), 181-193.
- Puspitaningyas, A. (2016). Pengaruh Earning per Share, Price to Book Value, Tingkat Inflasi, dan Nilai Kurs Dollar terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 1-7.
- Randa, F., & Solon, S. A. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 24 - 47.
- Rini, W. F., & Febriani, D. (2017). Dampak Implementasi Enterprise Resources Planning (ERP) Atas Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 15-28.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A.P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 No. 1, Mei 2003, pp. 35-37.
- Sihombing, J., & Pangaribuan, H. (2017). A Study of Corporate Governance Structure, Disclosure and Information Asymmetry in Indonesia Banking Industry. *Jurnal Akuntansi*. 21 (2), pp. 156-169

- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2016). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Inventasi*, 77-89.
- Solikhah, B. (2010). Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1-29.
- Sunardi, N. (2019). Relevansi Intellectual Capital terhadap Harga dan Return Saham di Industri Perbankan Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*, 3(1), 95-108.
- Suryarahman, E., & Wirama, D. G. (2018). Pengaruh Modal Intelektual pada Rasio Price to Book Value. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1085-1111.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 157 - 170.
- Williams. (2001). Intellectual Capital Performance and Disclosure Practised Related. *Journal of Intellectual Capital*, 192 - 203.